

**Kesantunan Berbahasa Grup *WhatsApp* Nasab Mbah Dayat:
Perspektif Usia dan Jenis Kelamin**

Chelya Ilham Ramdani Putra¹, Sempu Dwi Sasongko², Marista Dwi Rahmayantis³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri

chelyailham04@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 21 – 02 – 2024 Diterima: 20 – 03 – 2024 Dipublikasikan: 01 – 04 – 2024	<p>In the communication process, there are aspects that need to be considered, including the politeness of the language used. Theoretically, this research employs a sociopragmatic approach, while methodologically, it utilizes a descriptive approach. This type of research is qualitative in nature. The data source for this study consists of the speech of group members. The instrument used in this research is the researcher themselves, equipped with data tabulation. The data collection technique employed in this study is note-taking, divided into several stages. The collected data is then analyzed descriptively. Data triangulation is chosen to test the authenticity of the data discovered during the research process. The findings include 24 maxims of sympathy, 9 maxims of agreement, 7 maxims of wisdom, 7 maxims of appreciation, 5 maxims of simplicity, and 1 maxim of generosity. Meanwhile, age-influenced speech data amounted to 18, and gender-influenced data amounted to 31. The findings are predominantly in Javanese language as all members are from the same region, namely Java. However, Indonesian language data was also found. From the research results, it can be concluded that the speech in the WhatsApp group "Nasab Mbah Dayat" has paid attention to politeness in its usage.</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Dalam proses komunikasi, ada hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah terkait kesantunan berbahasa yang digunakan. Secara teoritis penelitian ini menggunakan pendekatan sosiopragmatik, sedangkan secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan anggota grup. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah diri peneliti dilengkapi dengan tabulasi data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah simak catat yang terbagi menjadi beberapa tahap. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Triangulasi data dipilih untuk menguji keabsahan data yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Temuan tersebut meliputi 24 maksim kesimpatian, 9 maksim pemufakatan, 7 maksim kebijaksanaan, 7 maksim penghargaan, 5 maksim kesederhanaan, dan 1 maksim kedermawanan. Sedangkan data tuturan yang terpengaruh usia terdapat 18 data dan terpengaruh jenis kelamin 31 data. Data temuan didominasi oleh bahasa Jawa dikarenakan seluruh anggota berasal dari satu daerah yang sama yaitu Jawa.</p>

Akan tetapi juga ditemukan data berbahasa Indonesia. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tuturan yang ada pada grup *WhatsApp* Nasab Mbah Dayat telah memperhatikan kesantunan dalam penggunaannya.

Kata kunci: jenis kelamin, kesantunan berbahasa, usia

PENDAHULUAN

Dalam setiap komunikasi bahasa ada dua pihak yang terlibat yaitu pengirim dan penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan berupa ujaran-ujaran yang mengandung (ide, gagasan, atau pikiran) untuk disampaikan kepada penerima pesan (Chaer, 2004). Kemajuan teknologi di bidang komunikasi seperti adanya aplikasi *whatsapp* juga memengaruhi perkembangan penggunaan bahasa dalam berinteraksi sosial. Melalui *whatsapp* seseorang dapat mengirimkan pesan tertulis, mengirimkan gambar, mengirim pesan suara, mengirim dokumen, hingga melakukan panggilan. Aplikasi *whatsapp* menjadi alternatif lain daripada SMS.

Komunikasi akan berhasil apabila penerima pesan bisa memahami yang disampaikan oleh pengirim pesan. Terdapat beberapa hal yang dapat memengaruhi penafsiran pesan oleh mitra tutur. Adanya pengaruh konteks, budaya, lingkungan, pengetahuan, dan perbedaan usia dapat membuat suatu pesan akan memiliki arti yang berbeda bagi penerima pesan sehingga menimbulkan suatu anggapan bahwa pengirim pesan tidak sopan di budaya itu (Yule, 2006).

Karakteristik penggunaan bahasa pada media sosial *whatsapp* perlu diteliti perihal kesantunannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan pada seluruh penggunanya bagaimana agar dapat berkomunikasi dengan santun melalui *whatsapp*. Menurut Rahardi (2005) penelitian kesantunan mengkaji penggunaan bahasa (*language use*) dalam suatu masyarakat bahasa tertentu. Masyarakat tutur yang dimaksud adalah masyarakat dengan aneka latar belakang situasi sosial dan budaya yang mewadahnya. Beberapa pakar telah menulis teori kesantunan bahasa. Salah satunya adalah Leech (R. K. Rahardi, 2005) kajian kesantunan berbahasa menghasilkan prinsip kesantunan bahasa yang disebut maksim. Kesantunan mencakup enam maksim yakni maksim kebijaksanaan maksim, kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan/kecocokan, dan maksim kesimpatian.

Dari hasil pengamatan terdapat grup *whatsapp* yakni grup keluarga Nasab Mbah Dayat. Grup ini dipilih sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa alasan. Beberapa alasan tersebut diantaranya adalah anggota grup tersebut memiliki latar belakang seperti usia dan jenis kelamin yang bervariasi. Seperti halnya grup *whatsapp* yang lain, perbedaan yang tampak terletak pada usia dan jenis kelamin masing-masing anggotanya. Alasan ini tidak dapat ditemukan pada semua grup *whatsapp* seperti grup kelas, grup organisasi mahasiswa yang secara umum anggotanya merupakan anak-anak seusianya. Hal ini tentu memunculkan suatu perbedaan yang cukup signifikan sehingga grup Nasab Mbah Dayat layak untuk diteliti.

Penelitian terdahulu telah mengkaji kesantunan berbahasa pada *whatsapp* seperti penelitian yang dilakukan oleh Tubi et al., (2021) dengan judul, “Analisis Kesantunan Bahasa Mahasiswa dalam Pesan terhadap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.” Penelitian ini bertujuan untuk *Whatsapp* mengetahui kesantunan tuturan yang digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi terhadap dosen. Penelitian ini hanya berfokus pada kesantunan berbahasanya saja. Padahal banyak hal terkait dengan latar belakang sosial yang dapat mempengaruhi kesantunan berbahasa seseorang. Dengan demikian dirasa perlu untuk dilakukan penelitian yang lebih lengkap untuk mengetahui pengaruh latar belakang sosial penutur terhadap kesantunan berbahasanya. Oleh karena itu dirumuskanlah penelitian terkait kesantunan berbahasa dengan pengaruh usia dan jenis kelamin.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Samosir (2019) berjudul, “Kesantunan Bahasa *Whatsapp* Mahasiswa terhadap Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Indraprasta PGRI.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa percakapan yang dilakukan pada grup tersebut kesantunan berbahasa tampak muncul pada percakapan mahasiswa kepada dosen. Hanya saja masih tetap ada beberapa temuan ketidaksantunan. Padahal sebagai mahasiswa harus selalu memperhatikan kesantunan jika berkomunikasi dengan dosen. Rentang usia penutur sebagai mahasiswa juga dirasa tidak terpaut jauh sehingga tidak dapat diteliti terkait pengaruh usia. Selain itu, jenis kelamin juga tidak dibahas dalam penelitian ini. Padahal usia dan jenis kelamin ini berpengaruh terhadap kesantunan berbahasa seseorang. Oleh karena itu dirumuskan sebuah penelitian yang lebih lengkap untuk mengetahui pengaruh usia dan jenis kelamin terhadap kesantunan berbahasa.

Penelitian lain terkait kesantunan juga pernah diteliti oleh Dyningsih (2021). Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan maksimum kuantitas dan kualitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesantunan berbahasa pada transaksi jual beli yang ada di pasar. Objek penelitian ini adalah penjual dan pembeli yang ada pada Pasar Pon Trenggalek pada tahun 2020/2021. Penelitian ini hanya mengkaji terkait maksimum kualitas dan kuantitas dalam tuturan yang terjadi antara penjual dan pembeli. Padahal cakupan kesantunan ini masih sangat luas dan tidak hanya terbatas pada maksimum kuantitas dan kualitas. Penelitian ini dapat disebut parsial atau hanya sebagian. Oleh karena itu dirumuskan sebuah penelitian kesantunan yang lebih lengkap dengan pendekatan sosiopragmatik untuk mengetahui pengaruh latar belakang sosial penutur yang meliputi usia dan jenis kelamin terhadap tuturan yang dihasilkan. Sosiopragmatik memandang tuturan sebagai sarana seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu kepada mitra tutur (Nisa et al., 2022).

Jika dibandingkan dengan ketiga penelitian terdahulu, penelitian ini ingin mengungkap pengaruh usia dan jenis kelamin terhadap kesantunan berbahasa khususnya percakapan di grup *whatsapp* Nasab Mbah Dayat. Usia dan jenis kelamin dipilih untuk memunculkan kebaruan topik penelitian sekaligus pembeda antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian serupa terdahulu. Dengan demikian, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan bagi pembaca khususnya dalam hal kesantunan berbahasa yang ada pada percakapan grup *whatsapp*.

Usia memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kesantunan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi grup *WhatsApp*. Biasanya, anggota yang lebih tua cenderung menggunakan bahasa yang lebih formal dan sopan, mencerminkan norma-norma sosial yang mereka kenal sepanjang hidup mereka (Kurniadi et al., 2018). Di sisi lain, generasi yang lebih muda mungkin lebih cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai, mengadopsi ungkapan dan singkatan yang lebih umum digunakan dalam bahasa sehari-hari mereka. Tuturan seseorang memiliki peran penting dalam komunikasi (Abror et al., 2023). Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa tidak semua orang dalam grup *whatsapp* akan mengikuti pola ini dengan ketat, dan preferensi individu juga memainkan peran dalam bagaimana seseorang berbicara dalam konteks ini. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa dalam komunikasi grup *WhatsApp* dapat bervariasi berdasarkan usia, namun faktor lain seperti konteks dan hubungan personal juga memiliki pengaruh signifikan (R. K. Rahardi, 2005). Orang yang lebih tua cenderung memiliki kontrol yang lebih baik dalam mengungkapkan pendapat mereka tanpa menghina atau merendahkan orang lain. Brown (2019) berpendapat bahwa orang dewasa pada dasarnya mampu mempelajari kosakata yang lebih luas dari pada anak-anak. Mereka dapat memanfaatkan teknik deduksi dalam mempelajari struktur bahasa dan konsep kebahasaan lainnya.

Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi kesantunan berbahasa (Mislikhah, 2020:286). Pada umumnya, terdapat perbedaan dalam gaya komunikasi antara laki-laki dan perempuan.

Perempuan cenderung lebih berorientasi pada hubungan dan menggunakan bahasa yang lebih sopan serta ekspresif (Mislikhah, 2020). Kaitan dengan bentuk pemakaian bahasa, bahasa perempuan dikatakan merefleksikan konservatif, kesadaran prestis, peningkatan mobilitas, ketidaknyamanan, *deference* (hormat), *nurture* (mengasuh atau merawat), ekspresi emosional, keterkaitan, sensitif, dan solider (Jui-chun, 2013). Sebaliknya, bahasa laki-laki cenderung merefleksikan kekerasan, kekurangekspresian, kompetitif, independen, kompetensi, hierarki, dan kontrol. Perempuan cenderung menggunakan bahasa yang lebih panjang, tentatif dan lebih sopan. Perempuan juga memiliki kecenderungan memberikan lebih banyak dukungan dan tanggapan positif serta menghindari pertentangan (Noisiri, 2002). Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang laki-laki cenderung melakukan komunikasi secara langsung dan tegas. Sedangkan seorang perempuan akan cenderung berkomunikasi secara tidak langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesantunan berbahasa pada grup *whatsapp* Nasab Mbah Dayat. Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian diantaranya adalah dari kesantunan yang terjadi, apakah kesantunan tersebut dipengaruhi oleh usia penutur. Selanjutnya apakah jenis kelamin penutur juga berpengaruh pada kesantunan yang dihasilkan. Bagaimanakah maksim kesantunan yang muncul pada grup *whatsapp* Nasab Mbah Dayat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu prapenelitian, penelitian, dan pelaporan. Pada tahap prapenelitian, dilakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti sekaligus penyusunan judul penelitian. Pada tahap penelitian dilakukan pengumpulan data, klasifikasi, uji keabsahan data, dan analisis data. Tahapan terakhir yaitu tahap pelaporan, pada tahap ini dilakukan penyajian data dan penyusunan dalam bentuk artikel ilmiah.

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif. Moleong (2016) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan. Pendekatan penelitian secara teoritis menggunakan pendekatan sosiopragmatik. Sosiopragmatik bertujuan mengkaji dan mengungkap maksud sebuah tuturan dalam konteks-konteks tertentu (K. Rahardi et al., 2016). Sedangkan secara metodologis menggunakan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari tuturan anggota grup *whatsapp* Nasab Mbah Dayat yang terjadi selama bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2023. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data penelitian.

Data tuturan yang ditemukan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya. Jenis data penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Tuturan

No	Jenis Data	Jumlah Data
1	Masih Kesantunan	53
2	Kesantunan Pengaruh Usia	18
3	Kesantunan Pengaruh Jenis Kelamin	31
Jumlah Data Keseluruhan		102

Sedangkan data penutur yang ada pada grup *whatsapp* Nasab Mbah Dayat secara rinci dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Jenis Kelamin Penutur

No.	Jenis Kelamin	Banyaknya (Orang)
1	Laki-laki	16

2	Perempuan	16
	Jumlah	32

Sebaran usia anggota grup *whatsapp* Nasab Mbah Dayat secara rinci dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Usia

No.	Usia (tahun)	Banyaknya (Orang)
1	10 – 30	11
2	31 - 40	12
3	41 - 60	8
4	60 – 80	1
	Jumlah	32

Setelah data diklasifikasikan, kemudian diuji keabsahannya. Triangulasi teori merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui sekaligus menguji temuan data yang telah terkumpul. Setelah data diuji keabsahannya, tahapan terakhir adalah analisis dan penyajian data. Data penelitian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada grup *whatsapp* Nasab Mbah Dayat menghasilkan temuan yang meliputi wujud dan pengaruh usia dan kelamin terhadap kesantunan berbahasa. Wujud kesantunan meliputi: (1) maksim kesimpatian, (2) maksim pemufakatan, (3) maksim kebijaksanaan, (4) maksim penghargaan, (5) maksim kesederhanaan, dan (6) maksim kedermawanan. Berikut hasil analisis data temuan penelitian dalam bentuk tabulasi data.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Penelitian

Grup <i>whatsapp</i> Nasab Mbah Dayat	Pertanyaan Penelitian	Angka
Wujud Maksim Kesantunan	Maksim Kesimpatian	24
	Maksim Pemufakatan	9
	Maksim Kebijaksanaan	7
	Maksim Penghargaan	7
	Maksim Kesederhanaan	5
	Maksim Kedermawanan	1
	Total Data	53
Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin	Kesantunan pengaruh usia	18
	Kesantunan pengaruh jenis kelamin	31
	Total Data	49
JUMLAH KESELURUHAN DATA		102

1. Deskripsi Wujud Maksim Kesantunan

Kesantunan berbahasa secara umum terbagi dalam beberapa maksim sesuai dengan jenis tuturan. Berikut rekapitulasi data maksim kesantunan.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Maksim Kesantunan

No	Maksim Kesantunan	Sub Kategori Maksim Kesantunan	Jumlah Data
1	Maksim Kesimpatian	Mengurangi rasa ketidaksimpatian sebesar mungkin terhadap orang lain	3

		Meningkatkan kesimpatian sebesar mungkin terhadap orang lain	21
		Total Data	24
2	Maksim Pemufakatan	Mengusahakan ketidaksepakatan sekecil mungkin	4
		Mengusahakan kesepakatan sebesar mungkin	5
		Total Data	9
3	Maksim Kebijakan	Menciptakan kerugian orang lain sekecil mungkin	3
		Menciptakan keuntungan orang lain sebesar mungkin	4
		Total Data	7
4	Maksim Penghargaan	Mengecam orang lain sesedikit mungkin	2
		Memuji orang lain sebanyak mungkin	5
		Total Data	7
5	Maksim Kesederhanaan	Memuji diri sendiri sesedikit mungkin	4
		Mengecam diri sendiri sebanyak mungkin	1
		Total Data	5
6	Maksim Kedermawanan	Membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin	1
		Membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin	0
		Total Data	1
		Jumlah Keseluruhan Data	53

a. Maksim Kesimpatian

Kesimpatian mencakup kemauan untuk bersikap peduli, mendengarkan, dan memberikan dukungan kepada individu yang mungkin sedang mengalami kesulitan atau kesedihan. Semakin besar simpati yang dapat diberikan atau ditunjukkan maka semakin tuturan yang disampaikan oleh seorang penutur. Berikut data percakapan pada grup whatsapp Nasab Mbah Dayat yang termasuk dalam maksim kesimpatian.

1. Mengurangi rasa ketidaksimpatian sebesar mungkin terhadap orang lain

Rasa simpati dapat menunjukkan kepedulian antar sesama. Dalam hal bertuturan, simpati dapat menggambarkan kesantunan penuturnya. Berikut data yang menunjukkan pengurangan rasa ketidaksimpatian penutur terhadap orang lain.

(01) “Alhamdulillah... acara reuni bakal kerawuhan dulur teka Sumatera”

(MKs/L/46)

Konteks tuturan:

Tuturan di atas disampaikan oleh salah satu anggota grup mendekati hari raya sebelum reuni dilaksanakan.

Data (01) merupakan data yang dituturkan oleh seorang laki-laki berusia 46 tahun. Untuk menunjukkan kesantunan, beliau menggunakan bahasa Jawa dalam data tersebut. Kata kerawuhan dulur teka Sumatera menunjukkan sebuah kesimpatian. Data tersebut menunjukkan penekanan dan rasa bahagia akan kehadiran saudara yang sudah lama menetap di Pulau Sumatera. Dengan kata lain rasa ketidaksimpatian dikurangi.

2. Meningkatkan kesimpatian sebesar mungkin terhadap orang lain

Memberikan simpati dapat menunjukkan kesantunan seseorang utamanya dalam bertuturan. Berikut data yang menunjukkan kesimpatian sebesar mungkin terhadap orang lain.

(02) “... semoga ibu cepat sembuh ya mbak...”

(Mks/P/53)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan pada saat ada salah satu anggota yang sakit dan dirawat di rumah sakit.

Data (02) menunjukkan kesimpatian antar anggota satu dengan anggota lain yang sedang mengalami musibah. Data (02) cukup berbeda dengan data sebelumnya. Untuk menunjukkan kesantunan, penutur menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini juga didasarkan pada perbedaan latar belakang penutur pada data sebelumnya. Jika data (01) dituturkan oleh laki-laki, maka data (02) ini dituturkan oleh seorang perempuan berusia 53 tahun. Hal ini tentu berpengaruh bagi bentuk kesantunan yang muncul. Dari data ini setidaknya sudah dapat diketahui bahwa jenis kelamin berpengaruh pada bentuk kesantunan berbahasa seseorang.

b. Maksim Pemufakatan

Dalam konteks tuturan, maksim pemufakatan menekankan bagaimana seorang penutur dapat mengurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dan meningkatkan kesesuaian dengan orang lain atau mitra tutur. Berikut data percakapan pada grup whatsapp Nasab Mbah Dayat yang termasuk dalam maksim pemufakatan.

1. Mengusahakan ketidaksepakatan sekecil mungkin

Dalam hal komunikasi, ketidaksepakatan terkadang dapat memunculkan kesan tidak santun bagi penuturnya. Dengan berusaha mengurangi ketidaksepakatan terhadap orang lain maka seseorang dapat dinilai lebih santun. Berikut wujud data memperkecil ketidaksepakatan dengan orang lain.

(03) “Nuwun injih ngestokaken dhawuh”

(MPf/L/64)

Konteks tuturan:

Tuturan di atas disampaikan oleh anggota grup dalam situasi musyawarah.

Data (03) menunjukkan penutur yang berusaha memperkecil ketidaksepakatan. Penutur berusaha menyepakati atas apa yang menjadi kesepakatan bersama. dengan demikian tuturan yang dihasilkan lebih santun.

2. Mengusahakan kesepakatan sebesar mungkin

Dengan menyepakati apa yang telah menjadi keputusan bersama maka seseorang telah memahami makna musyawarah dan menunjukkan kesantunannya. Berikut data yang menunjukkan penutur mengusahakan kesepakatan sebesar mungkin.

(04) “Aku sangat sangat sangat setuju banget...”

(MPf/L/64)

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut disampaikan oleh salah satu anggota yang dituakan dalam grup dan dalam situasi musyawarah.

Data (04) di atas menunjukkan adanya kesepakatan antara anggota yang satu dengan anggota yang lain. Penutur juga berusaha menyampaikan bentuk kesepakatannya dengan sebaik mungkin. Tuturan yang dihasilkan pada akhirnya dapat mencerminkan wujud kesantunan berbahasa.

c. Maksim Kebijaksanaan

Maksim Kebijaksanaan membantu memahami bagaimana kesantunan berbahasa diterapkan dalam komunikasi sehari-hari. Maksim kebijaksanaan ini menekankan bagaimana mitra tutur dapat memperoleh keuntungan sebanyak atau sebesar mungkin. Berikut data percakapan pada grup whatsapp Nasab Mbah Dayat yang termasuk dalam maksim kebijaksanaan.

1. Menciptakan kerugian orang lain sekecil mungkin

Penutur yang dapat memperkecil kerugian lawan tutur menggambarkan sifat kedermawanannya. Wujud maksim kebijaksanaan yang menunjukkan terciptanya kerugian sekecil mungkin bagi orang lain dapat dilihat pada data berikut.

(05) “Bismillah.. soal hari pelaksanaan reuni, nderek tuan rumah mawon.....”
 `Bismillah, perihal hari pelaksanaan reuni, mengikuti tuan rumah saja`

(MKb/L/45)

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut disampaikan oleh salah satu anggota grup WhatsApp Nasab Mbah Dayat pada saat musyawarah kegiatan reuni tahunan yang akan dilaksanakan tahun 2023.

Kata nderek pada pernyataan nderek tuan rumah mawon memiliki makna `mengikuti` (ikut). Anggota mengikuti tuan rumah untuk menentukan tanggal reuni. Keluarga membebaskan tuan rumah untuk menentukan waktu pelaksanaan reuni.

2. Menciptakan keuntungan orang lain sebesar mungkin

Sama halnya dengan memperkecil kerugian bagi orang lain, bentuk keantunan yang menunjukkan kebijaksanaan diantaranya adalah dengan memperbesar keuntungan bagi orang lain. Berikut data yang menunjukkan keuntungan orang lain yang diperbesar.

(06) “Nderek dawuh mawon gus...”
 `Ikut perintah saja, Pak.`

(MKb/L/45)

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut disampaikan oleh anggota grup WhatsApp Nasab Mbah Dayat sebagai anggota kepada ketua pelaksana kegiatan reuni keluarga.

Data (06) di atas menunjukkan maksim kebijaksanaan dengan menciptakan keuntungan pada orang lain sebesar mungkin. Data tersebut dituturkan oleh seorang laki-laki berusia 45 tahun. Selaku anggota, penutur memberikan kesempatan kepada ketua untuk memimpin jalannya musyawarah. Dengan demikian ketua pelaksana dapat lebih leluasa dan dapat menyampaikan usulan-usulan terkait pelaksanaan acara

dengan baik.

d. Maksim Penghargaan

Menghargai orang lain, atau dalam konteks tuturan maka menghargai mitra tutur adalah hal yang perlu diperhatikan dan diterapkan oleh setiap penutur. Dengan membiasakan menghargai orang lain maka akan tercipta suasana kerukunan dan keharmonisan yang baik. Berikut data percakapan pada grup whatsapp Nasab Mbah Dayat yang termasuk dalam maksim penghargaan.

1. Mengecam orang lain sesedikit mungkin

Kecaman merupakan tuturan yang dapat menunjukkan ketidaksantunan apabila dilakukan dalam situasi yang tidak pas. Dengan mengurangnya tentu akan menunjukkan tuturan yang lebih santun. Berikut data percakapan yang menunjukkan kecaman sesedikit mungkin bagi orang lain.

(07) “Becik meneng tinimbang kleru”

(MPh/L/37)

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut disampaikan oleh anggota grup dengan jenis kelamin laki-laki pada saat situasi tenang dan terjadi guyonan antar anggota grup.

Data (07) di atas menunjukkan maksim penghargaan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penutur berusaha menghindari mengecam orang lain dengan cara diam. Dengan demikian tidak akan muncul tuturan yang tidak santun dan dapat menyinggung orang lain dari diri penutur.

2. Memuji orang lain sebanyak mungkin

Memuji orang lain merupakan salah satu bentuk dari maksim penghargaan. Dengan memuji, penutur akan terkesan lebih santun dalam bertuturan. Berikut data tuturan yang menunjukkan pujian terhadap orang lain.

(08) “Atas berkenannya.. saya mengucapkan....”

(MPh/L/47)

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut disampaikan oleh laki-laki yang memiliki seorang istri dalam konsisi sakit.

Data (08) menunjukkan sebuah penghargaan terhadap orang lain. Penutur berusaha mengapresiasi orang lain yang telah berkenan mendoakan istrinya yang sedang dirawat di rumah sakit. Tuturan tersebut menunjukkan kesantunan dan wujud terima kasih terhadap orang lain.

e. Maksim Kesederhanaan

Dalam maksim kesederhanaan, seorang penutur seyogyanya tidak memuji-muji atau meninggikan dirinya di hadapan mitra tutur. Penutur sebaiknya mencaci dirinya sebagai wujud kesederhanaan yang ada pada dirinya. Semakin penutur dapat menunjukkan bentuk ucapan yang melambangkan kesederhanaan maka tuturan yang dihasilkan dinilai lebih santun. Berikut data percakapan pada grup whatsapp Nasab Mbah Dayat yang termasuk dalam maksim Kesederhanaan.

1. Memuji diri sendiri sesedikit mungkin

Salah satu wujud kesantunan adalah dengan memuji diri sendiri sesedikit mungkin. Hal tersebut dapat menunjukkan kesederhanaan bagi penuturnya. Berikut data yang menunjukkan penutur memuji dirinya sesedikit mungkin.

(09) “mantap 3 hari nang bus”

(MKs/L/37)

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut disampaikan oleh salah satu anggota grup yang pada orang yang sedang perjalanan pulang ke kota tempat orang tersebut bermukim saat ini.

Data (09) di atas menunjukkan penutur sedang memuji orang lain yang sedang melakukan perjalanan menggunakan bus selama 3 hari lamanya. Data tersebut menunjukkan bahwa penutur tidak berusaha memuji dirinya dengan membandingkan pengalaman yang mungkin pernah dilakukan dan lebih lama dari 3 hari. Dengan demikian tuturan yang dihasilkan akan tampak lebih santun.

2. Mengecam diri sendiri sebanyak mungkin

Dengan mengecam diri sendiri penutur dapat memenuhi salah satu maksim kesantunan yaitu maksim kesederhanaan. Berikut data yang menunjukkan kecaman sebanyak mungkin pada diri sendiri.

(10) “Disaat kono kene ayam + daging,, aku pilih indomie ae”

(MKs/L/37)

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut disampaikan oleh anggota grup pada saat situasi santai dan tidak sedang membahas hal yang penting.

Data (10) di atas menunjukkan kecaman sebanyak mungkin pada diri seorang penutur. Penutur berusaha menunjukkan apa yang sedang dilakukan ditengah kebiasaan orang lain mengkonsumsi daging. Dengan ini tuturan yang disampaikan akan dirasa lebih santun.

f. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan menekankan pada bagaimana seorang penutur membuat dirinya menerima keuntungan sekecil mungkin, dan membuat kerugian bagi dirinya sebesar mungkin. Berikut data percakapan pada grup whatsapp Nasab Mbah Dayat yang termasuk dalam maksim kedermawanan.

1. Membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin

Membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin merupakan salah satu bentuk maksim kedermawanan. Keuntungan yang diterima oleh penutur semakin kecil, maka tuturan yang dihasilkan akan dirasa lebih santun. Berikut data (11) yang menunjukkan kecilnya keuntungan yang diperoleh penutur.

(11) “Baru saja saya menolong kejadian lakalantas.... ”

(MKd/L/47)

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut disampaikan oleh salah satu anggota grup pada saat perjalanan pulang ke Surabaya dan menolong korban kecelakaan. Beliau kemudian

mengingatkan kepada anggota lain untuk berhati-hati dalam berkendara.

Kata menolong pada kata baru saja saya menolong dapat dimaknai sebagai `membantu`. Salah satu keluarga Nasab Mbah Dayat membantu korban kecelakaan lalu lintas. Korban kecelakaan lalu lintas telah dievakuasi.

Data (11) menunjukkan maksim kedernawanan dengan memperkecil keuntungan bagi diri penutur. Data tersebut menggambarkan situasi penutur telah menolong orang lain yang mengalami kecelakaan lalu lintas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penutur tidak memperbesar keuntungan bagi dirinya, ditambah setelah itu beliau juga menghimbau anggota lain untuk berhati-hati di jalan.

2. Membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin

Percakapan grup WhatsApp Nasab Mbah Dayat tidak ditemukan data tuturan yang menunjukkan penutur memperbesar kerugian diri sendiri.

2. Kesantunan Berbahasa Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin

Faktor usia memainkan peran dalam menentukan sejauh mana seseorang memahami dan mengaplikasikan norma kesantunan berbahasa. Jenis kelamin juga dapat memengaruhi penggunaan bahasa dalam konteks kesantunan, karena laki-laki dan perempuan mungkin memiliki preferensi berbeda dalam ekspresi emosi, tingkat kesopanan, dan gaya komunikasi. Berikut rekapitulasi data tuturan yang muncul pada percakapan grup WhatsApp Nasab Mbah Dayat.

a. Pengaruh Usia

Perbedaan yang muncul akibat perbedaan usia dapat menciptakan potensi konflik komunikasi antara generasi yang berbeda. Namun, penting untuk dicatat bahwa pengaruh usia terhadap kesantunan berbahasa dapat beragam dan tidak selalu kaku. Beberapa individu mungkin mengadopsi kesantunan yang sesuai dengan norma-norma mereka, sementara yang lain mungkin lebih fleksibel dalam beradaptasi dengan perubahan dalam bahasa dan komunikasi. Berikut wujud data tuturan ditinjau dari pengaruh usia terhadap kesantunan berbahasa yang tampak pada percakapan grup whatsapp Nasab Mbah Dayat.

(12) “Assalamualaikum wr wb.. Dulur2 ku semua.. dengan melihat kondisi istri saya yang oleh dokter baru saja diinformasikan bahwasanya kondisinya semakin memburuk. Detak jantungnya juga melemah. Dulur2ku semua... saya sebagai suami dari istri saya yang bernama Suwati.. memohon hadiah fatikhah dan bantuan do'a untuk kesembuhannya. Atas berkenannya.. saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih Wasallamu'alaikum wr wb”

(KPU/L/47)

Konteks tuturan:

Data tersebut disampaikan oleh suami dari seseorang yang sedang mengalami sakit dan sedang dirawat.

Data (12) di atas menunjukkan sebuah tuturan yang disampaikan oleh seorang laki-laki berusia 47 tahun yang sekaligus suami dari salah satu orang yang sedang sakit. Dari tuturan yang disampaikan terlihat jelas tampak formal dan terstruktur dan lebih memperhatikan kesantunan dalam penyampaian. Bandingkan dengan data berikut.

(13) “Assalamualaikum dulur dulurrr. Nyuwun doane damel ibu Kulo sakniki lagi

koma Ten ICU. Mugi2 Nandang diparingi sadar. Sakit pendarahan otak. Nyuwun doane njenengan sedoyo dulur2 ”

(KPU/P/24)

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut disampaikan oleh seorang perempuan sekaligus anak dari seseorang yang sedang sakit.

Data (13) menunjukkan tuturan yang disampaikan oleh seorang perempuan berusia 24 tahun. Dari tuturan yang disampaikan terkesan kesantunan yang disampaikan kurang diperhatikan yang muncul pada kata “lagi” dan kata “ndang”. Tentu hal ini sangat berbeda dibandingkan data (12) yang terlihat lebih terstruktur dan memperhatikan dengan baik unsur kesantunan dalam bertuturan.

b. Pengaruh Jenis Kelamin

Secara umum terdapat perbedaan dalam cara laki-laki dan perempuan berkomunikasi dan memahami konsep kesantunan. Laki-laki cenderung menggunakan bahasa yang lebih langsung dan seringkali kurang memperhatikan unsur kesantunan yang lebih halus. Di sisi lain, perempuan sering lebih cenderung memperhatikan aspek kesantunan, seperti penggunaan kata-kata sopan dan ekspresi empati yang lebih mendalam. Studi yang mempertimbangkan pengaruh jenis kelamin terhadap kesantunan berbahasa dapat memberikan wawasan tentang kompleksitas interaksi sosial dan membantu kita lebih memahami peran jenis kelamin dalam komunikasi. Berikut data terkait pengaruh jenis kelamin terhadap kesantunan berbahasa yang tampak pada percakapan grup whatsapp Nasab Mbah Dayat.

(14) “Semoga dek Watik di rumahku tahun depan bisa seperti ini lagi.....aku doakan dek Watik kuat.....semoga Allah mengangkat semua sakitnya....dan bisa pulih kembali.....yang tabah dan sabar dek Wit juga keluarganya.....untuk dek Watik.....Alfatekhah.....”

(KPK/P/53)

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut disampaikan penutur setelah mendapatkan kabar bahwa ada salah satu keluarga yang sedang sakit cukup parah.

Data (14) di atas menunjukkan tuturan yang disampaikan oleh seorang perempuan pada salah satu keluarga yang sedang dirawat di rumah sakit. Terlihat bahwa tuturan yang disampaikan terkesan panjang dan tidak langsung pada inti pembicaraan. Bandingkan dengan data yang disampaikan oleh penutur laki-laki berikut:

(15) “Walaikumsalam wr.wb, Alfatikhah,mugi"Enggal sehat malih”

(KPK/L/27)

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut disampaikan penutur setelah mendapatkan kabar bahwa ada salah satu keluarga yang sedang sakit cukup parah.

Data (15) merupakan data tuturan yang disampaikan oleh penutur berjenis kelamin laki-laki. Dari data (14) dan (15) tampak perbedaan karakteristik tuturan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki kecenderungan menyampaikan tuturan secara langsung dan tidak terlalu panjang. Sedangkan perempuan cenderung menyampaikan tuturan secara tidak langsung dan terkesan panjang.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang perlu diperhatikan lebih lanjut antara lain: (1) bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan terkait kesantunan berbahasa dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari; (2) bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan bahan ajar kaitanya dengan Pendidikan karakter melalui berbahasa; (3) untuk siswa jenjang SMP sederajat dan SMA sederajat, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang santun.

KESIMPULAN

Didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Kesantunan Berbahasa pada Grup Whatsapp Nasab Mbah Dayat, ditemukan adanya kesantunan pada percakapan yang terjadi. Kesantunan yang muncul didominasi dengan Bahasa Jawa. Akan tetapi, juga ditemukan data tuturan yang menunjukkan kesantunan dengan Bahasa Indonesia.

Kesantunan yang ditemukan meliputi maksim kesimpatian, maksim pemufakatan, maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, dan maksim kedermawanan. Total data kesantunan adalah 53 data yang terdiri atas 24 (45%) maksim kesimpatian, 9 (16%) maksim pemufakatan, 7 (13%) maksim kebijaksanaan, 7 (13%) maksim penghargaan, 5 (9%) maksim kesederhanaan, dan 1 (4%) maksim kedermawanan. Sedangkan data tuturan yang muncul akibat pengaruh usia dan jenis kelamin sebanyak 49 data dengan 31 (64%) data terpengaruh jenis kelamin dan 18 (36%) data tuturan terpengaruh usia.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa tuturan yang terjadi pada grup WhatsApp Nasab Mbah Dayat telah memperhatikan kesantunan berbahasa. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya data kesantunan yang ditemukan selama penelitian. Tuturan kesantunan yang muncul didominasi dengan Bahasa Jawa, meskipun juga ditemukan data berbahasa Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam bertuturan, seseorang akan menggunakan bahasa yang menurut mereka nyaman untuk digunakan dalam berkomunikasi dan dirasa santun. Dari hasil yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa usia dan jenis kelamin berpengaruh terhadap kesantunan seseorang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan pada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah memberi kelancaran dalam penelitian ini. Disampaikan terima kasih kepada Ibu dan kedua saudara yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil pada peneliti. Disampaikan terima kasih juga kepada dosen pembimbing yaitu Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd dan Ibu Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd yang telah sabar membimbing dari awal hingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga tidak lupa disampaikan pada teman, sahabat, dan orang terkasih yang telah memberikan motivasi dan semangat yang begitu banyak pada peneliti.

RUJUKAN

- Abror¹, I. B., Widayati², M., & Artikel, I. (2023). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya Tindak Tutur Direktif Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Melalui Tiktok*. 6, 12–23. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta>
- Brown, H. D. (2019). *Prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa, Edisi Kelima*. Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta.
- Chaer, A. (2004). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Rineka cipta.
- Dyningsih, R. R. (2021). PENERAPAN MAKSIM KUANTITAS DAN KUALITAS DALAM PERCAKAPAN PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR PON KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN 2020/2021. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 5(2), 75–80.
- Jui-chun, W. (2013). Gender-Based Differences in Hakka Complaint Realization. *Chinese Studies/Hanxue Yanjiu*, 31(4).
- Kurniadi, F., Hilalayah, H., & Hapsari, S. N. (2018). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Kesantunan Berbahasa. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7.
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285–296.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nisa, F. T., Rahmayantis, M. D., & Sasongko, S. D. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TABLOID KONTAN TATARAN MORFOLOGI EDISI 19 JULI-25 JULI. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(1), 66–70.
- Noisiri, W. (2002). Speech act of complaint: Pragmatic study of complaint behaviour between males and females in Thai. *University of Sussex*, 1–18.
- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., & Dewi, R. P. (2016). Pragmatik: Fenomena ketidaksantunan berbahasa. *Yogyakarta: Erlangga*.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Samosir, A. (2019). Kesantunan Bahasa Whatsapp Mahasiswa terhadap Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Indrarasta PGRI. *Jurnal Akrab Juara*, 4, 105–115.
- Tubi, D. M., Djunaidi, B., & Rahayu, N. (2021). Analisis Kesantunan Bahasa Mahasiswa Dalam Pesan Whatsapp Terhadap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13157>
- Yule, G. (2006). Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni). *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.